

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa *postpartum* merupakan periode yang dimulai setelah plasenta lahir hingga organ-organ reproduksi kembali ke keadaan sebelum hamil. Masa ini berlangsung sekitar enam minggu dan sering disebut sebagai masa nifas. Pemulihan seluruh otot genitalia hingga kembali seperti sebelum kehamilan dapat berlangsung hingga kurang lebih tiga bulan (Vijayanti, 2022). Pada periode ini, pemberian Air Susu Ibu (ASI) sangat penting karena merupakan makanan terbaik bagi bayi yang mengandung zat gizi lengkap, antibodi, serta faktor imunologis yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi. Pemberian ASI secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi telah direkomendasikan oleh berbagai organisasi kesehatan dunia karena mampu menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi serta meningkatkan kesehatan ibu dan anak (Wahyuni et al., 2021).

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami peningkatan dari sekitar 52% pada tahun 2017 menjadi sekitar 66,4% pada tahun 2024. Meskipun menunjukkan angka yang positif, capaian tersebut masih berada di bawah target ideal untuk mendukung kesehatan dan tumbuh kembang optimal bayi usia 0–6 bulan (World Health Organization, 2025).

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya Tahun 2023, cakupan ASI eksklusif di Kota Tasikmalaya baru mencapai 74,7%, masih berada di

bawah target nasional sebesar $\geq 80\%$. Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap belum tercapainya target tersebut adalah masalah produksi ASI yang tidak optimal pada ibu postpartum, terutama pada hari-hari awal setelah persalinan. Pada tahun yang sama, jumlah persalinan sebanyak 10.824 persalinan, yang terdiri dari 10.820 kelahiran hidup dan 4 bayi lahir mati. Selain itu, jumlah ibu hamil tercatat sebanyak 11.681 orang, yang menggambarkan besarnya populasi ibu postpartum yang membutuhkan pelayanan kesehatan pascapersalinan, termasuk dukungan dalam keberhasilan produksi ASI (Dinas Kesehatan Tasikmalaya, 2023).

Pada masa awal postpartum, banyak ibu mengalami hambatan dalam menyusui yang ditandai dengan produksi ASI yang sedikit atau belum keluar secara optimal dan kondisi ini sering menimbulkan kecemasan pada ibu yang berisiko menyebabkan kegagalan pemberian ASI eksklusif apabila tidak ditangani secara tepat dan langsung beralih ke susu formula (Farida et al., 2022). Hambatan produksi ASI ini tidak terlepas dari berbagai faktor, antara lain ketidakseimbangan hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin berperan dalam pembentukan ASI, sedangkan hormon oksitosin berperan dalam refleksi pengeluaran ASI. Kondisi stres, kecemasan, dan kurangnya rasa percaya diri pada ibu postpartum dapat menghambat pelepasan hormon oksitosin sehingga proses pengeluaran ASI menjadi tidak optimal (B. K. Putri et al., 2022).

Selain faktor psikologis, faktor lain seperti perawatan payudara, nutrisi ibu, frekuensi menyusui, serta dukungan lingkungan juga berperan penting

dalam keberhasilan produksi ASI. Pelepasan hormon adrenalin akibat stres dapat menyebabkan vasokonstriksi pembuluh darah alveoli payudara dan menghambat refleks *let-down*, sehingga hormon oksitosin sulit mencapai mioepitelium ASI tidak keluar secara maksimal meskipun hormon prolaktin telah terbentuk (Wahyuni et al., 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya intervensi non-farmakologis yang dapat mendukung kelancaran produksi dan pengeluaran ASI, salah satunya melalui perawatan payudara. Perawatan payudara merupakan salah satu intervensi non-farmakologis yang dapat dilakukan pada ibu postpartum untuk mendukung produksi ASI. Salah satu teknik perawatan payudara yang dapat digunakan adalah pijat *woolwich*. Pijat *woolwich* dilakukan pada area areola dengan tujuan merangsang pelepasan hormon prolaktin dan oksitosin melalui stimulasi mekanik yang diteruskan ke hipotalamus dan hipofisis (Widadi et al., 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberian pijat *woolwich* pada ibu *postpartum* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI. Setelah dilakukan intervensi pijat *woolwich*, ibu menunjukkan perubahan positif dibandingkan sebelum intervensi (Wahyuni et al., 2021). Penelitian lain juga setelah dilakukan intervensi, produksi ASI mengalami peningkatan dibandingkan sebelum perlakuan. Hasilnya menunjukkan bahwa *woolwich massage* efektif dalam meningkatkan produksi ASI (Nababan et al., 2021).

Selain pijat *woolwich*, kompres hangat juga diketahui dapat meningkatkan aliran darah dan memberikan efek relaksasi pada jaringan payudara.

Penambahan rebusan jahe pada kompres hangat memberikan manfaat tambahan melalui kandungan senyawa aktif seperti gingerol yang bersifat termogenik, sehingga dapat meningkatkan efek vasodilatasi dan relaksasi otot. Kondisi tersebut membantu kelancaran pengeluaran ASI dan secara tidak langsung mendukung proses produksi ASI (Jirasinlapasat et al., 2025).

Hal ini didukung dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Monazzami (2021) menunjukkan bahwa kompres hangat rebusan jahe dapat membantu melancarkan pengeluaran ASI melalui efek vasodilatasi dan relaksasi jaringan. Penurunan terjadi lebih cepat dan signifikan pada kelompok jahe (Monazzami et al., 2021). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa pemberian kompres jahe hangat secara signifikan menurunkan pembengkakan dan meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum*. (Saidah et al., 2024).

Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe secara terpisah, penelitian yang mengkaji kombinasi kedua intervensi tersebut secara bersamaan dalam asuhan ibu *postpartum* masih terbatas. Selain itu, kombinasi intervensi ini belum menjadi bagian dari asuhan rutin dan belum terdokumentasi secara sistematis di pelayanan kesehatan Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis pengaruh kombinasi pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*.

B. Rumusan Masalah

Apakah pemberian kombinasi pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu *postpartum* di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis perbedaan produksi ASI antara kelompok intervensi yang diberikan kombinasi pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe dan kelompok kontrol yang diberikan pijat *woolwich* pada ibu *postpartum* di RSUD dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik ibu *postpartum*, meliputi usia, paritas, tingkat pendidikan, dan penghasilan keluarga.
- b. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu *postpartum* sebelum dan sesudah pemberian kombinasi pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe pada kelompok intervensi.
- c. Mengidentifikasi produksi ASI pada ibu *postpartum* sebelum dan sesudah diberikan pijat *woolwich* pada kelompok kontrol.
- d. Menganalisis produksi ASI pada ibu *postpartum* sesudah pemberian kombinasi pijat *woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe pada kelompok intervensi.
- e. Menganalisis perbedaan produksi ASI setelah intervensi antara kelompok intervensi yang diberikan kombinasi pijat *woolwich* dan

kompres hangat rebusan jahe dengan kelompok kontrol yang diberikan pijat *woolwich*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi instansi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait intervensi non-farmakologis dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum, serta dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran dan penelitian selanjutnya.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Memberikan bukti ilmiah (*evidence-based practice*) bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan postnatal non-farmakologis yang aman, praktis dan biaya rendah.

3. Bagi ibu nifas

Meningkatkan informasi dan manfaat praktis bagi ibu nifas mengenai upaya non-farmakologis yang dapat dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan produksi ASI, sehingga dapat meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam melaksanakan penelitian ilmiah, khususnya dalam penerapan metode penelitian kesehatan dan intervensi terkait produksi ASI pada ibu postpartum.

E. Keaslian Penelitian

Setelah dilakukan penelusuran literatur, terdapat beberapa penelitian yang sama dengan penelitian pengaruh pijat *Woolwich* dan kompres hangat rebusan jahe terhadap produksi ASI pada ibu *postpartum*, penelitian ini serupa tetapi ada pembeda dari masing - masing penelitian berupa populasi, sampel, kombinasi intervensi dan tempat penelitian yang dilakukan oleh masing - masing peneliti.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Jurnal dan Pengarang	Keterangan	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Pengaruh Pijat <i>Woolwich</i> terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum (Wahyuni, E. S., Yanti, M. D., Ariani, P., Hutabarat, V., Purba, T. J., & Nurhamidah, 2021)	Jumlah Sampel: 15 ibu <i>postpartum</i> Variabel bebas: Pijat <i>Woolwich</i> Variabel terikat: Produksi ASI Metode: quasi-eksperimental, <i>one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pijat <i>Woolwich</i> pada ibu <i>postpartum</i> memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan produksi ASI. Setelah dilakukan intervensi pijat <i>Woolwich</i> , ibu menunjukkan perubahan positif dibandingkan sebelum intervensi, yang dibuktikan dengan nilai $p = 0,001$. Hal ini menandakan bahwa pijat <i>Woolwich</i> mampu merangsang refleks hormon prolaktin dan oksitosin sehingga produksi ASI meningkat secara bermakna pada ibu <i>postpartum</i> .	Populasi, sampel, tempat penelitian dan tidak menggunakan kelompok kontrol
2.	Efektivitas <i>Woolwich Massage</i> terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Sunggal	Jumlah sampel: 30 ibu nifas Variabel bebas: <i>Woolwich massage</i> Variabel terikat: Produksi ASI Metode:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Woolwich massage</i> berpengaruh signifikan terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu nifas. Setelah dilakukan	Populasi, sampel, dan tempat penelitian

No	Judul Jurnal dan Pengarang	Keterangan	Hasil penelitian	Perbedaan
	(Sukriana, D. Y. I., & Utami, S. 2021)	Pre-eksperimental, <i>one group pretest-posttest</i>	intervensi, kelancaran pengeluaran ASI mengalami peningkatan yang bermakna dibandingkan sebelum perlakuan. Hasil uji statistik menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang mengindikasikan bahwa <i>Woolwich massage</i> efektif dalam meningkatkan produksi ASI melalui peningkatan kelancaran pengeluaran ASI.	
3.	Pengaruh Pijat <i>Woolwich</i> terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui Tahun Pertama (Farida, S., Setyorini, C., & Retno, Z. M. 2022)	Jumlah sampel: 15 ibu menyusui Variabel bebas: Pijat <i>Woolwich</i> Variabel terikat: Produksi ASI Metode: Quasi-eksperimental, <i>one group pretest-posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah dilakukan pijat <i>Woolwich</i> . Sebelum intervensi, sebagian besar ibu memiliki produksi ASI yang rendah hingga sedang, namun setelah dilakukan pijat <i>Woolwich</i> , produksi ASI meningkat secara bermakna dengan nilai $p = 0,001$. Hasil ini menunjukkan bahwa pijat <i>Woolwich</i> berperan dalam meningkatkan produksi ASI, yang dalam penelitian ini dinilai melalui indikator volume ASI.	Populasi, sampel, tempat penelitian, dan produksi ASI dinilai melalui indikator volume ASI.
4.	Pengaruh <i>Woolwich Massage</i> terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Ibu Post Partum (Widadi, S., Nugraheni, N., & Marwiati 2023)	Jumlah sampel: 30 ibu <i>postpartum</i> (15 intervensi, 15 kontrol) Variabel bebas: <i>Woolwich massage</i> Variabel terikat: Produksi ASI Metode:	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang diberikan <i>Woolwich massage</i> dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi menunjukkan peningkatan kelancaran	Populasi, sampel dan tempat penelitian

No	Judul Jurnal dan Pengarang	Keterangan	Hasil penelitian	Perbedaan
		Quasi experiment, <i>two group pretest–posttest</i>	pengeluaran ASI yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, dengan nilai $p = 0,013$. Temuan ini menegaskan bahwa pijat <i>Woolwich</i> memiliki pengaruh nyata terhadap produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i> , terutama jika dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan intervensi.	
5.	Pijat <i>Woolwich</i> dan Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu <i>Postpartum</i> (Retni, A., Bachtiar, E. F., & Harismayanti 2025)	Sampel: 20 ibu <i>postpartum</i> Variabel bebas: Pijat <i>Woolwich</i> & pijat oksitosin Variabel terikat: Produksi ASI Metode: Quasi experiment, <i>two group pretest–posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pijat <i>Woolwich</i> maupun pijat oksitosin sama-sama efektif dalam meningkatkan produksi ASI pada ibu <i>postpartum</i> . Namun, pijat <i>Woolwich</i> menunjukkan peningkatan produksi ASI yang signifikan setelah intervensi, dengan nilai $p = 0,001$. Produksi ASI pada ibu meningkat dari kategori kurang menjadi cukup hingga banyak setelah dilakukan pijat <i>Woolwich</i> secara rutin selama tiga hari.	Populasi, sampel, tempat penelitian, dan membandingkan dua jenis pijat
6.	Efektivitas Kompres Jahe Hangat terhadap Produksi ASI (Saidah, H., Wigati, P. W., Kris, D., Sutrisni, & Wahyuni, I. T. 2024)	Jumlah Sampel: 32 ibu <i>postpartum</i> hari ke-3–11 (16 intervensi, 16 kontrol) Variabel bebas: Kompres jahe hangat Variabel terikat: Pembengkakan payudara, dan produksi ASI Metode: Quasi eksperimen <i>two pretest–posttest</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian kompres jahe hangat secara signifikan menurunkan pembengkakan dan meningkatkan produksi ASI pada ibu <i>post partum</i> . Uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan nilai $p < 0,001$ untuk pembengkakan dan peningkatan produksi	Populasi, sampel, dan tempat penelitian

No	Judul Jurnal dan Pengarang	Keterangan	Hasil penelitian	Perbedaan
		<i>with control group design</i>	ASI yang bermakna. Uji Mann-Whitney menunjukkan bahwa kompres jahe hangat lebih efektif dibandingkan kompres hangat biasa, baik dalam menurunkan pembengkakan payudara maupun meningkatkan produksi ASI.	
7.	<i>Comparing the Effects of Hot Compress and Hot Ginger Compress on Pain Associated with Breast Engorgement</i> (Monazzami, M., Yousefzadeh, S., Rakhshandeh, H., & Esmaily, H. 2021)	Sampel: 60 ibu <i>postpartum</i> Variabel bebas: Kompres hangat & kompres hangat jahe Variabel terikat: Bengkak payudara & bendungan ASI Metode: <i>Quasi experiment, two group pretest–posttest</i>	Hasil penelitian menunjukan bahwa kompres hangat jahe lebih efektif dibandingkan kompres hangat biasa dalam menurunkan pembengkakan payudara dan bendungan ASI. Penurunan terjadi lebih cepat dan signifikan pada kelompok jahe dengan nilai $p < 0,05$. Efek jahe dikaitkan dengan sifat antiinflamasi dan vasodilatasi yang memperlancar aliran darah pada payudara.	Populasi, sampel, dan tempat penelitian
8.	<i>The Efficacy of Steamed Ginger Extract, Hot Herbal Compress on Breast Milk Flow Rate in Normal First-Time Postpartum Women</i> (Jirasinlapasat, Nodjane; Jaiarree, Nuanjan; Itharat, Arunporn; Nanthakomon, Tongta; Kositamongkol, Sudatip; Poomirat, Saovapak; dan Hougiam,	Sampel: 99 ibu <i>postpartum</i> primipara Variabel bebas: Ekstrak jahe & kompres jahe herbal panas Variabel terikat: Laju aliran ASI Metode: <i>Randomized controlled trial</i>	Terdapat peningkatan laju aliran ASI yang signifikan pada kelompok jahe dan kompres jahe herbal panas dibandingkan plasebo pada jam ke-36 dan 48 <i>postpartum</i> ($p < 0,05$).	Populasi, sampel, tempat penelitian dan metode penelitian

No	Judul Jurnal dan Pengarang	Keterangan	Hasil penelitian	Perbedaan
	Katanchalee 2025)			
9.	Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ibu <i>Post Sectio Caesarea</i> dengan Kompres Rebusan Air Jahe (Nuhazah, S., Rahayu, K. D., & Lukitasari, D. 2025)	Sampel: 1 ibu <i>post sectio caesarea</i> Variabel bebas: Kompres rebusan air jahe merah Variabel terikat: Kelancaran ASI & bendungan payudara Metode: Studi kasus	Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pemberian kompres rebusan air jahe selama 3 hari mampu menurunkan pembengkakan payudara dan meningkatkan konsistensi payudara menjadi lebih lembut, serta memperbaiki kelancaran pengeluaran ASI. Secara subjektif ibu merasa ASI lebih lancar, dan secara objektif terjadi peningkatan volume pemerahan harian.	Populasi, sampel, tempat penelitian dan metode penelitian
10.	<i>Comparison of the Herbal Care Package and Breast Care Method on Volume of Breast Milk Among Postpartum Mothers with Engorgement</i> (Saputri, I. F., Hadisaputro, S., & Fatmasari, D. 2020)	Sampel: 30 ibu <i>postpartum</i> hari ke-1–14 Variabel bebas: Paket herbal (kompres herbal jahe hangat + pijat payudara + kompres kubis dingin) Variabel terikat: Volume ASI Metode: Quasi eksperimen <i>pretest–posttest</i> dengan kelompok kontrol	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok intervensi yang diberikan paket perawatan herbal mengalami peningkatan produksi ASI yang lebih tinggi dibandingkan kelompok <i>breast care</i> . Rata-rata produksi ASI meningkat dari 15,27 ml menjadi 53,60 ml, dengan selisih rata-rata 38,33 ml. Uji statistik menunjukkan $p < 0,001$, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah intervensi serta antara kelompok intervensi dan kontrol. Paket herbal terbukti lebih efektif dalam meningkatkan produksi ASI dibandingkan <i>breast care</i> biasa.	Populasi, sampel, dan tempat penelitian

Berdasarkan tabel keaslian penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu dalam mengkaji intervensi non-farmakologis berupa pijat woolwich dan kompres jahe hangat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu postpartum. Namun, penelitian ini berbeda karena menggunakan kombinasi kedua intervensi yang diberikan secara bersamaan serta dilakukan pada lokasi penelitian yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya menilai efektivitas intervensi secara terpisah, penelitian ini mengkaji efek sinergis keduanya, sehingga memiliki unsur kebaruan dan layak untuk dilakukan.